

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan perusahaan tidak dapat lepas dari lingkungan mereka berada. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat menimbulkan dampak pada lingkungan hidup sehingga perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan perolehan laba usaha, tetapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam melaksanakan kegiatannya. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatannya perusahaan perlu untuk mengedepankan konsep *sustainability*.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terdapat pada *single bottom line* saja yaitu pada aspek keuangan, namun perusahaan harus memperhatikan pada *triple bottom line* juga yaitu aspek keuangan, sosial dan lingkungan. *Legitimacy theory* menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapat legitimasi. Kurangnya perhatian terhadap lingkungan dapat menyebabkan dan juga menimbulkan masalah yang serius.

Pembuangan limbah sembarangan merupakan penyebab utama kerusakan lingkungan. Pembuangan limbah ini seharusnya dilakukan dengan benar oleh pihak produksi perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan AMDAL dan aturan lain yang berlaku. Penanganan limbah seperti limbah bahan berbahaya beracun (B3) ini seharusnya disimpan dalam ruang penyimpanan khusus lalu dibuang ke PPLI, sebuah perusahaan pembuangan limbah B3 yang memenuhi standar lingkungan Indonesia dan internasional. Sedangkan untuk limbah yang tidak

beracun atau berbahaya setidaknya didaur ulang dan dimanfaatkan sebagai bahan plastik untuk produk plastik.

Kinerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Menurut Suratno kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui kebijakan, sarana dan target dalam melestarikan lingkungan yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan (Purwanto).

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program proper. program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Kinerja lingkungan perusahaan dalam hal ini dikelompokkan kedalam lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam. Melalui peringkat warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.

(Hansen dan Maryamne, 2009:413) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.

Biaya lingkungan ini dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan. Biaya lingkungan ini dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Menurut Whino (2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan.

Laporan Keuangan Menurut Baridwan (2013) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau perimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa mendatang. Salah satu cara pemrosesan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain pada suatu

laporan keuangan. Adapun jenis rasio keuangan diantaranya ialah: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Nilai Pasar.

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio atau perbandingan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun jenis-jenis dari rasio profitabilitas untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis-jenis akuntansi keuangan antara lain seperti *debt equity ratio* (DER), *current assets* (CA), *quick acid ratio* (QAT), *price book value* (PBV), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *net provit margin* (NPM), dan lain sebagainya.

*Return on assets* (ROA) atau dalam bahasa indonesia disebut dengan rasio pengembalian aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Eursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta

dikelola oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik Swasta, dan Bursa paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek (PPUE). Bursa Efek Indonesia beralamatkan: Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri Dasar Dan Kimia (*Basic Industry And Chemicals*), Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*), Properti Dan Real Estate (*Property Real Estate And Building*) Infrastruktur Utilitas Dan Transportasi (*Infrastructures Utilities And Transportation*), Keuangan (*Finance*), Perdagangan, Jasa Dan Investasi (*Trade Service And Investment*).

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi, lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukan tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, acuan standar tersebut disebut SOP (Standar Operasional Prosedur). Adapun industri yang ada di dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ialah:

**Tabel 1.1**

**Data Perusahaan Manufaktur Dan Jumlah Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017**

No	JENIS INDUSTRI	JUMLAH SUB SEKTOR
1	Industri Dasar Dan Kimia	67
2	Industri Barang Konsumsi	45
3	Aneka Industri	45
	TOTAL	157

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN” (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat bermanfaat. Adapun manfaat penulisan ini yaitu:

#### **A. Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakannya penelitian.

#### **B. Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan demi kemajuan perusahaan tersebut, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

## C. Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi tambahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian selanjutnya.

### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

#### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada : Kinerja lingkungan yang diukur dari keikutsertaan perusahaan mengikuti program PROPER. Biaya lingkungan yang dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode rasio keuangan (Rasio Profitabilitas) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam produktifitas *profit* (untung) dalam hal penjualan, modal saham, dan aset tertentu yang dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2015-2017.

#### **1.5.2 Originalitas**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai

“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN” (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2015-2017.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah penelitian Ica camilia 2016, yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Yang menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara biaya lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Ica Camilia (2016) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2015-2017.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan proposal penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan. Bab ini juga dipaparkan kerangka pemikiran atau model penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian, terakhir disajikan bagaimana teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang dekripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Babi ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Kinerja Lingkungan (*environmental performance*)**

Kinerja atau *performance* adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula berarti hasil kerja (wikipedia.org).

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001). Menurut Ari Retno (2010 : 43) kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

#### **2.1.2 PROPER**

Menurut Kementerian lingkungan Hidup, PROPER ialah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 sebagai pengembangan dari PROPER PROKASIH. Sejak dikembangkan, PROPER telah diadopsi menjadi instrumen penataan lingkungan di berbagai negara seperti China, India, Filipina, dan Ghana, serta menjadi bahan pengkajian di berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian (menlh.co.id).

PROPER adalah penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Hal inilah yang diterapkan oleh kementerian lingkungan hidup republik indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek simultan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat.

Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrumen pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan, dan instrumen ekonomi. Disamping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, tansparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan PROPER saat ini dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 18 tahun 2010 tentang program penilaian peringkat kriteria perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup ([menlh.co.id](http://menlh.co.id), 2010).

Penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan alam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*). Pada saat ini, penilaian kinerja penataan difokskan kepada penilaian penataan pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban

lainnya yang terkait dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) (menlh.co.id).

Kriteria peringkat PROPER tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup ini diperkenalkan *sceening* kinerja berdasarkan kriteria peringkat PROPER yang di keluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

Indikator Warna	Keterangan	Skor
EMAS	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5
HIJAU	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.	4
BIRU	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan	3
MERAH	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.	2
HITAM	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.	1

**Sumber: laporan PROPER periode 2015**

Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) Kriteria penilaian ketaatan tentang apakah perusahaan sudah taat terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan lingkungan hidup yang digunakan sebagai dasar penilaian saat ini adalah peraturan yang berkaitan dengan:

a. Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya

Perusahaan dianggap memenuhi kriteria ini jika seluruh aktivitasnya sudah dinaungi dalam dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen pengelolaan lain yang relevan. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap ketaatan perusahaan dalam melakukan pelaporan terhadap pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dalam AMDAL dan UKL/UPL.

b. Pengendalian Pencemaran Air

Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus melalui titik penataan yang telah ditetapkan. Pada titik penataan tersebut berlaku baku mutu kualitas air limbah yang diizinkan untuk dibuang ke lingkungan. Untuk memastikan air limbah yang dibuang setiap saat tidak melampaui baku mutu maka perusahaan berkewajiban melakukan pemantauan dengan frekuensi dan parameter yang sesuai dengan izin atau baku mutu yang berlaku.

c. Pengendalian Pencemaran Udara

Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran udara didasarkan atas prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan dilakukan pemantauan untuk memastikan emisi yang dibuang ke lingkungan tidak melebihi baku mutu yang ditetapkan. Frekuensi dan parameter yang dipantau juga harus memenuhi ketentuan dalam peraturan.

d. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Ketaatan pengelolaan limbah B3 dinilai sejak tahapan pendataan jenis dan volumenya. Setelah dilakukan pendataan, maka dilakukan pengelolaan lanjutan. Pengelolaan lanjutan harus dilengkapi dengan izin pengelolaan limbah B3. Ketaatan terhadap ketentuan izin pengelolaan limbah B3, merupakan komponen utama untuk menilai ketaatan perusahaan.

e. Pengendalian Pencemaran Air Laut

Untuk aspek ini, ketaatan utama dilihat dari kelengkapan izin pembuangan air limbah dan ketaatan pelaksanaan pembuangan air limbah sesuai dengan ketentuan dalam izin.

f. Potensi Kerusakan Lahan

Kriteria potensi kerusakan lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Kriteria ini pada dasarnya adalah implementasi *best mining practices*, seperti kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana tambang, sehingga dapat dihindari bukaan lahan yang tidak dikelola. Mengatur ketinggian dan kemiringan lereng/jenjang agar stabil. Acuan adalah kestabilan lereng. Mengidentifikasi potensi pembentukan Air Asam Tambang setiap jenis batuan dan penyusunan strategi pengelolaan batuan

penutup. Membuat dan memelihara sarana pengendali erosi. Membuat sistem pengaliran (drainage) yang baik supaya kualitas air limbah memenuhi baku mutu. Memilih daerah timbunan dengan risiko kebencanaan paling kecil.

### **2.1.3 Biaya Lingkungan**

Menurut Hansen dan Maryamne (2009:413), biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.

Biaya lingkungan adalah biaya yang di timbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu di laporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Jadi biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) Hansen dan Maryanne (2009:413) mendefinisikan biaya ini sebagai biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{program bina lingkungan}}{\text{laba bersih}}$$

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:239), menjelaskan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Nalal Muna (2014), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi didalam periode tertentu. kinerja inilah yang digunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional perusahaan.

Menurut Whino (2014), pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang prestasi keuangan suatu perusahaan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

#### **2.1.5 Rasio Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2011:135), rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2009:205) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba maupun modal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan tingkat keuntungan yang baik.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang di pakai dalam jenis-jenis akuntansi keuangan antara lain : 1. Margin Kotor (*Gross Profit Margin*) 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) 3. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*) 4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) 5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return On Sales Ratio*) 6. Pengembalian Modal Yang digunakan (*Return On Capital Employed*) 7. *Return On Investmen* 8. *Earning Per Share*.

Adapun rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

*Return On assets* (ROA) yaitu Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian yang Relevan**

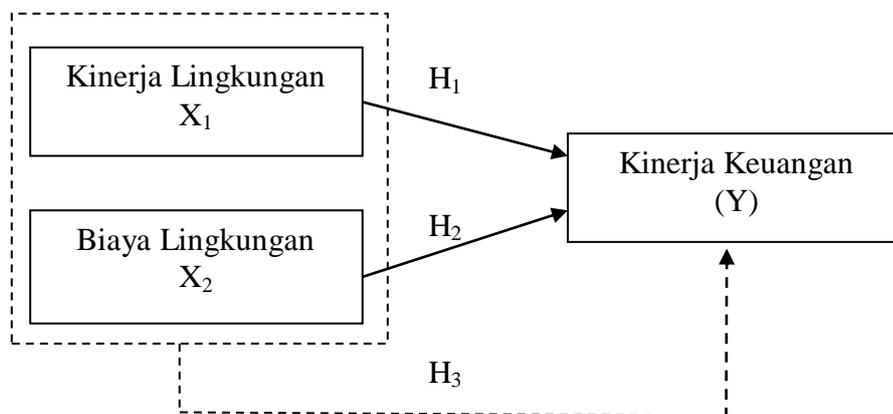
Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Anis fitriani 2013	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN	Menemukan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan secara bersamaan.
Asri Nurul Aini 2014	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Hasil yang diperoleh yang berisi pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, tetapi tidak ada pengaruh antara biaya lingkungan dengan kinerja lingkungan.
Ica camilia 2016	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara biaya lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Sumber: Data Olahan Tahun 2019**

Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel independennya, kemudian menggunakan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sebagai variabel dependennya. Sedangkan yang menjadi pembedanya ialah tahun analisis datanya, yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H 1 : diduga kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H 2 : diduga biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H 3 : diduga Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal. Yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang beralamatkan: Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) jenis penelitian kuantitatif yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) berupa laporan keuangan tahunan dan situs web [www.kemenuk.go.id](http://www.kemenuk.go.id) berupa laporan pengumuman hasil PROPER.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota

populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah mengikuti PROPER dalam periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1527 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2016). Kriteria penentuan sampel antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
2. Perusahaan Manufaktur di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada periode 2015-2017
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah mengikuti PROPER periode 2015-2017
4. Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan alokasi dana program bina lingkungannya periode 2015-2017.
5. Perusahaan yang menampilkan laba bersih yang bernilai positif selama 3 tahun berturut-turut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian tahun 2015 - 2017**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	157
2	Perusahaan yang tidak Menerbitkan Laporan Keuangannya Selama 3 tahun berturut-turut.	(24)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengikuti Program PROPER Selama 3 tahun berturut-turut.	(58)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menampilkan laba bersih yang bernilai positif selama 3 tahun berturut-turut.	(52)
5	Laporan Keuangan yang dipublikasikan namun tidak memiliki data-data yang tidak diperlukan.	(19)
Jumlah Sampel		157
Junmlah sampel x Tahun Pengamatan = (4 x 3)		12

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Sampel akhir pada penelitian ini diperoleh sebanyak 4 sampel perusahaan dari 152 perusahaan manufaktur di BEI sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria :

**Tabel 3.2**  
**Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung ataupun melalui media perantara berupa bukti, catatan atas laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Laporan Publikasi PROPER yang diperoleh dari situs web resmi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan ([www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)).

### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data yang di peroleh yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 yang diperoleh dari situs web resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang akan diolah untuk dapat menentukan hasil dari penelitian ini. Data mengenai Kinerja Lingkungan diambil dari data PROPER dalam periode tahun 2015-2017 pada situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana pengambilan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan *annual report* seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Dan data mengenai Kinerja Lingkungan diunduh dari data PROPER dalam periode tahun 2015-2017 pada situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Operasionalisasi varibel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen terdiri dari kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel.

### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

#### **1. Kinerja Lingkungan ( $X_1$ )**

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Menurut Ari Retno (2010 : 43) kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

Indikator Warna	Keterangan	Skor
EMAS	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5
HIJAU	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.	4
BIRU	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan	3
MERAH	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.	2
HITAM	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.	1

Sumber: laporan PROPER periode 2015

## 2. Biaya Lingkungan ( $X_2$ )

(Hansen dan Mowen, 2009:413) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan adalah biaya yang di timbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{program bina lingkungan}}{\text{laba bersih}}$$

### **3.6.2. Variabel Depeden**

#### **1. Kinerja Keuangan (Y)**

Menurut Nalal Muna (2014), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi didalam periode tertentu. kineja inilah yang digunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional perusahaan.

Menurut Whino (2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang prestasi keuangan suatu perusahaan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

*Return On assets* (ROA) yaitu Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 3.7.1 Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y	=	Kinerja Keuangan
a	=	Bilangan Konstanta
X <sub>1</sub>	=	Kinerja Lingkungan
X <sub>2</sub>	=	Biaya Lingkungan
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi

### 3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi berganda ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap variabel tidak bebas Kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen:

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji T

Uji hipotesis dengan t-hitung digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika t-hitung lebih tinggi dibandingkan t-tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima.

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak.

### 3.7.4 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-m-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $m$  adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Dasar keputusan uji:

Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak